

EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK *PROJECT – BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU DISIPLIN BELAJAR PESERTA DIDIK

Bintang Ananta Elyana Putri

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email: bintang.22047@mhs.unesa.ac.id

Titin Indah Pratiwi

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email: titinindahpratiwi@unesa.ac.id

Abstrak

Perilaku disiplin belajar peserta didik merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang keberhasilan proses belajar, namun pada kenyataannya masih ditemukan peserta didik yang menunjukkan disiplin belajar rendah, terutama dalam pengelolaan waktu dan penyelesaian tugas. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Project – Based Learning* dalam meningkatkan perilaku disiplin belajar peserta didik. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain *pre – eksperimental one group pre – test post – test*. Subjek penelitian terdiri dari enam peserta didik kelas X – PHT 1 di SMKN 1 Dlanggu yang memiliki tingkat perilaku disiplin belajar rendah dan sedang. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket perilaku disiplin belajar yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, sedangkan analisis data menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan perilaku disiplin belajar pada seluruh subjek penelitian. Rata-rata skor pre – test sebesar 115,5 meningkat menjadi 131,2 pada post – test, dengan rata-rata peningkatan sebesar 16,6 poin. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar $0,028 < 0,05$, yang mengindikasikan terdapat perbedaan signifikan antara kondisi sebelum dan sesudah layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Project – Based Learning*. Maka dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Project – Based Learning* efektif dalam meningkatkan perilaku disiplin belajar peserta didik kelas X – PHT 1 di SMKN 1 Dlanggu. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok berbasis *Project – Based Learning* dapat dijadikan sebagai alternatif strategi intervensi bagi guru Bimbingan dan Konseling dalam mencegah atau menangani permasalahan disiplin belajar di sekolah, khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan.

Kata Kunci: Perilaku Disiplin Belajar, Bimbingan Kelompok, *Project – Based Learning*

Abstract

*Student learning discipline behavior is one of the important factors in supporting the success of the learning process, but in reality, students are still found to show low learning discipline, especially in time management and task completion. This study aims to examine the effectiveness of group guidance services with Project-Based Learning techniques in improving student learning discipline behavior. The type of research used is quantitative with a pre-experimental one group pre-test post-test design. The research subjects consisted of six students of class X - PHT 1 at SMKN 1 Dlanggu who had low and medium levels of learning discipline behavior. Data collection was carried out using a learning discipline behavior questionnaire that had been tested for validity and reliability, while data analysis used the Wilcoxon Signed Rank Test. The results of the study showed an increase in learning discipline behavior in all research subjects. The average pre-test score of 115.5 increased to 131.2 in the post-test, with an average increase of 16.6 points. The results of the Wilcoxon test show an *Asymp.Sig (2-tailed)* value of $0.028 < 0.05$, which indicates a significant difference between the conditions before and after group guidance services with Project-Based Learning techniques. So it can be concluded that group guidance services with Project-Based Learning techniques are effective in improving the learning discipline behavior of class X-PHT 1 students at SMKN 1 Dlanggu. The implications of this study indicate that Project-Based Learning-based group guidance services can be used as an alternative intervention strategy for Guidance and Counseling teachers in preventing or handling learning discipline problems in schools, especially in Vocational High Schools.*

Keywords: Disciplined Learning Behavior, Group Guidance, *Project-Based Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar fundamental dalam membentuk kualitas sumber daya manusia dan menentukan arah kemajuan suatu bangsa. Dalam konteks perkembangan global yang semakin kompleks dan kompetitif, sekolah memiliki peran strategis tidak hanya sebagai wahana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai ruang pembentukan karakter, keterampilan, serta pola pikir peserta didik yang holistik. Keberhasilan pendidikan abad ke-21 tidak hanya diukur dari pencapaian akademik semata, melainkan juga dari kemampuan peserta didik untuk mengelola diri, menunjukkan tanggung jawab, dan menerapkan disiplin dalam proses belajar (Wulandari et al., 2024).

Perilaku disiplin belajar merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan. Disiplin belajar mencerminkan sejauh mana peserta didik mampu mengendalikan diri, mematuhi aturan, serta konsisten dalam melaksanakan kewajiban belajarnya. Peserta didik yang memiliki disiplin belajar yang baik akan menunjukkan konsistensi dalam belajar, menghargai waktu, mematuhi peraturan sekolah, serta menunjukkan tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan (Dewi et al., 2020). Disiplin belajar tidak hanya terbentuk karena pengawasan eksternal, tetapi juga berkembang melalui kesadaran dan motivasi intrinsik yang ditumbuhkan secara terus-menerus melalui proses pembelajaran dan bimbingan.

Fenomena rendahnya kedisiplinan belajar di kalangan peserta didik Indonesia menunjukkan tantangan yang masih signifikan dan memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2024), jumlah peserta didik pada tahun ajaran 2024/2025 mencapai 52.913.427 peserta didik dengan 5.080.000 peserta didik SMK di seluruh Indonesia. Data ini menunjukkan besarnya populasi peserta didik SMK yang memerlukan perhatian khusus terkait pembentukan karakter disiplin belajar sebagai persiapan memasuki dunia kerja.

Penelitian Wulandari et al. (2024) menunjukkan bahwa profil karakter kedisiplinan peserta didik di Indonesia masih memerlukan perhatian serius, dimana ditemukan 13% peserta didik masih memiliki disiplin yang rendah, 19% pada disiplin sedang, dan 68% pada disiplin tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa hampir sepertiga peserta didik masih mengalami permasalahan dalam kedisiplinan belajar. Lebih lanjut, dalam kategori kedisiplinan, disiplin waktu menempati posisi cukup baik yakni 77%, disiplin berpakaian 85%, namun disiplin bersikap berada pada posisi rendah yakni 70%.

Studi yang dilakukan oleh Fitri et al. (2025) di SMK menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) memiliki efektivitas yang tinggi dalam upaya meningkatkan keterlibatan peserta didik, serta keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di dunia kerja. Temuan penelitian ini memperkuat argumen bahwa pendekatan pembelajaran inovatif dapat berkontribusi langsung terhadap pembentukan karakter disiplin dan prestasi akademik peserta didik.

Kecenderungan permasalahan disiplin belajar juga tampak pada salah satu sekolah kejuruan di Kabupaten Mojokerto, khususnya di SMKN 1 Dlanggu. Berdasarkan hasil penyebaran angket AKPD, observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru Bimbingan dan Konseling pada saat melakukan kegiatan Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP), ditemukan bahwa peserta didik kelas X belum optimal dalam menunjukkan perilaku disiplin belajar. Secara ideal, peserta didik SMK diharapkan memiliki perilaku disiplin belajar yang tinggi sebagai bekal dalam menghadapi dunia kerja dan kehidupan sosial di masa depan. Peserta didik yang memiliki disiplin belajar yang baik akan lebih mampu mengatur waktu, mematuhi aturan sekolah, serta menyelesaikan tugas-tugas akademik dengan tepat waktu (Alifah et al., 2025). Selain itu, disiplin belajar berkontribusi terhadap perkembangan karakter peserta didik agar lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja dan kehidupan sosial di masa depan (Tanjung & Syarqawi, 2024).

Gap yang terjadi juga tampak pada aspek implementasi layanan bimbingan dan konseling. Meskipun layanan bimbingan dan konseling telah tersedia di sekolah, pendekatan yang digunakan masih cenderung bersifat konvensional dan reaktif, yaitu lebih banyak menangani permasalahan yang sudah terjadi daripada melakukan upaya preventif dan pengembangan. Padahal, pembentukan perilaku disiplin belajar memerlukan pendekatan yang lebih proaktif, berkelanjutan, dan melibatkan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran dan pengembangan diri.

Urgensi penelitian ini adalah untuk meningkatkan perilaku disiplin belajar peserta didik didasarkan pada beberapa pertimbangan mendasar yang bersifat teoretis dan praktis. Pertama, perilaku disiplin belajar merupakan fondasi penting dalam membentuk tanggung jawab, kemandirian, dan prestasi akademik peserta didik. Tanpa disiplin belajar yang baik, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam mencapai target akademik dan mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Penelitian Marina et al. (2024) membuktikan bahwa terdapat hubungan signifikan antara implementasi project-based learning dengan peningkatan hasil pembelajaran

peserta didik, dengan nilai korelasi 0,60 yang menunjukkan hubungan positif dan signifikan. Kedua, permasalahan rendahnya disiplin belajar memerlukan intervensi yang tepat dan terukur untuk mencegah dampak negatif jangka panjang, baik terhadap prestasi akademik maupun perkembangan karakter peserta didik.

Ketiga, dalam konteks pendidikan menengah kejuruan, peserta didik SMK dituntut untuk memiliki tidak hanya kompetensi teknis, tetapi juga soft skills seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemampuan bekerja sama. Hal ini sangat penting untuk mempersiapkan peserta didik agar siap bersaing di dunia kerja yang semakin kompetitif. Data BPS (2024) menunjukkan bahwa pada 2023, sekitar 2,29 juta lulusan SMK tergolong not in education, employment, or training (NEET), yang mengindikasikan perlunya penguatan karakter dan soft skills sejak masa pendidikan. Oleh karena itu, pembentukan perilaku disiplin belajar sejak dini menjadi investasi penting dalam mempersiapkan generasi yang berkualitas dan berdaya saing tinggi.

Mengatasi permasalahan perilaku disiplin belajar yang terjadi diperlukan layanan bimbingan konseling yang dapat mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk meningkatkan perilaku disiplin belajarnya. Salah satu pendekatan yang dianggap efektif adalah melalui layanan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok berperan penting dalam membantu peserta didik memahami diri, mengatasi kesulitan belajar, serta menumbuhkan perilaku positif yang mendukung keberhasilan akademik (Alifah et al., 2025). Melalui dinamika kelompok, peserta didik dapat saling berbagi pengalaman, memperoleh wawasan baru dari diskusi kelompok, memahami pentingnya kedisiplinan, serta belajar mengembangkan strategi belajar yang efektif secara bersama-sama dalam suasana yang mendukung. Layanan bimbingan kelompok memungkinkan terjadinya proses refleksi diri secara lebih terbuka, yang pada akhirnya dapat mendorong peserta didik untuk menginternalisasi nilai-nilai kedisiplinan melalui interaksi sosial dan pembelajaran berbasis pengalaman.

Upaya memperkuat efektivitas layanan bimbingan kelompok, peneliti mengintegrasikan teknik project-based learning sebagai metode intervensi. Teknik project-based learning mendorong peserta didik untuk aktif, reflektif, dan bertanggung jawab dalam setiap tahapan kegiatan belajar. Melalui teknik ini, peserta didik diajak untuk bekerja sama dalam mengelola proyek, mengatur waktu, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang dikerjakan secara mandiri dan terstruktur. Pendekatan ini tidak hanya melatih keterampilan akademik, tetapi juga membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian yang diperlukan dalam kehidupan akademik maupun profesional di masa depan.

Mengingat pentingnya perilaku disiplin belajar dan perlunya strategi intervensi yang tepat, maka perlu dilakukan penelitian untuk menguji efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik project-based learning dalam meningkatkan perilaku disiplin belajar peserta didik. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-experimental one group pretest-posttest untuk mengukur perubahan perilaku disiplin belajar peserta didik sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Dengan demikian, dapat diketahui secara empiris apakah layanan bimbingan kelompok dengan teknik project-based learning efektif dalam meningkatkan perilaku disiplin belajar peserta didik di SMKN 1 Dlanggu.

Strategi ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran diri, tanggung jawab, dan motivasi intrinsik peserta didik untuk menerapkan perilaku disiplin belajar secara konsisten, bukan hanya karena adanya pengawasan eksternal. Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, khususnya dalam upaya meningkatkan perilaku disiplin belajar peserta didik SMK.

Dengan mempertimbangkan urgensi masalah, kebutuhan akan intervensi yang efektif, serta potensi teknik project-based learning dalam membentuk perilaku disiplin, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Efektivitas Bimbingan Kelompok dengan Teknik Project – Based Learning untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Belajar Peserta Didik". Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh bukti empiris mengenai efektivitas intervensi yang dilakukan, sehingga dapat dijadikan dasar pengambilan kebijakan dan pengembangan program bimbingan dan konseling yang lebih berkualitas di masa mendatang.

Pada akhirnya, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam mewujudkan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, disiplin, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan di era global yang penuh dengan perubahan dan persaingan yang semakin ketat.

METODE

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre – eksperimental, yaitu One Group Pre – Test Post – Test Design. Menurut Sugiyono (2017), metode penelitian eksperimen merupakan metode yang digunakan untuk menguji pengaruh suatu perlakuan terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkendali. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini melibatkan satu kelompok tanpa adanya kelompok kontrol untuk mengetahui perubahan yang terjadi sebelum dan setelah diberikan perlakuan.

Pada pelaksanaannya, kelompok yang menjadi subjek terlebih dahulu diberikan pre – test (O1) untuk mengetahui kondisi awal perilaku disiplin belajar. Selanjutnya, diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok dengan teknik Project – Based Learning sebanyak 5 kali pertemuan. Kemudian diakhiri dengan pemberian post – test (O2) menggunakan instrumen yang sama. Hasil skor pre – test dan post – test tersebut selanjutnya dibandingkan untuk mengetahui pengaruh pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik Project – Based Learning terhadap peningkatan perilaku disiplin belajar peserta didik.

Tabel 1. Rancangan Perlakuan

Pre – test	Perlakuan	Post – test
O1	X	O2

Keterangan:

O1 : Pre – Test yaitu pengukuran pertama subjek penelitian sebelum perlakuan bimbingan kelompok.

X : Treatment atau perlakuan pada subjek penelitian.

O2 : Post – Test yaitu pengukuran kedua subjek penelitian setelah perlakuan.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMKN 1 Dlanggu Mojokerto dengan Alamat Jalan Jendral Ahmad Yani No. 17 Kedunglengkong, Jabaran, Pohkecik, Kec. Dlanggu, Kab. Mojokerto, Jawa Timur 61371.

Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas X – PHT 1 di SMKN 1 Dlanggu. Pengambilan subjek dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Menyebarkan kuesioner Perilaku Disiplin Belajar yang sudah diuji validitas dan uji reliabilitas kepada peserta didik kelas X – PHT 1 di SMKN 1 Dlanggu.
2. Hasil kuesioner dianalisis berdasarkan ketentuan skoring yang sudah ditetapkan dan akan diketahui hasil peserta didik yang memiliki Perilaku Disiplin Belajar rendah, sedang, dan tinggi.
3. Diambil enam (6) peserta didik kelas X – PHT 1 di SMKN 1 Dlanggu yang memiliki kecenderungan Perilaku Disiplin Belajar rendah dan sedang.

Variabel dan Definisi Operasional

Dalam penelitian ini ada dua variabel utama yaitu teknik Project – Based Learning dalam bimbingan kelompok sebagai variabel bebas dan perilaku disiplin belajar sebagai variabel terikat. Definisi operasional masing-masing variabel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perilaku disiplin belajar adalah bentuk perilaku yang mencerminkan kemampuan dalam mengatur, mengendalikan, serta mengarahkan diri untuk mengikuti kegiatan belajar dengan konsisten dan bertanggung jawab sesuai dengan aturan. Perilaku

disiplin belajar pada peserta didik dapat meliputi; (1) ketaatan terhadap jadwal belajar, (2) konsistensi dalam menyelesaikan tugas, (3) kepatuhan terhadap aturan dan tata tertib sekolah, dan (4) pengendalian diri. Perilaku disiplin belajar diukur berdasarkan skor yang diperoleh peserta didik atas respon terhadap angket perilaku disiplin belajar. Semakin tinggi skor yang diperoleh peserta didik, maka semakin tinggi perilaku disiplin belajarnya yang ditandai dengan (1) mengikuti waktu belajar yang telah ditetapkan secara teratur, (2) menyelesaikan tugas sekolah tepat waktu dan sesuai ketentuan, (3) patuh terhadap tata tertib atau aturan sekolah baik didalam maupun diluar sekolah, dan (4) menghindari gangguan selama akegiatan belajar dan tetap fokus pada tujuan pembelajaran. Sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh menunjukkan semakin rendah keterampilan berpikir kritisnya yang ditandai dengan (1) menunda atau mengabaikan waktu belajar yang telah ditentukan, (2) sering terlambat atau tidak menyelesaikan tugas sesuai ketentuan, (3) tidak patuh pada tata tertib atau aturan sekolah baik dalam proses belajar maupun perilaku di lingkungan sekolah, dan (4) mudah terdistraksi oleh hal-hal yang mengganggu fokus belajar.

2. Project – Based Learning adalah teknik yang digunakan dalam bimbingan klasikal, yaitu sebuah pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang mendorong peserta didik untuk aktif terlibat dalam merencanakan, mengembangkan, dan menampilkan suatu produk melalui kerjasama kelompok. Dalam bimbingan klasikal, teknik ini memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan keterampilan sosial, tanggung jawab, kreativitas, serta pembiasaan perilaku disiplin melalui proses penyelesaian tugas proyek yang telah ditentukan dalam batas waktu tertentu.

Validitas

Uji validitas yang dilakukan pada instrumen menggunakan perhitungan statistik yaitu rumus product moment dengan bantuan SPSS. Berdasarkan hasil analisis, pada taraf signifikansi 5% dengan $df=103$, diperoleh nilai R Tabel sebesar 0,190. Dikatakan valid apabila butir pernyataan memiliki nilai R Hitung > R Tabel. Hasil dari uji validitas menyatakan bahwa empat puluh tujuh 47 pernyataan yang diujikan adalah valid. Berikut adalah hasil uji validitas dari angket Perilaku Disiplin Belajar setelah uji validitas.

Tabel 2. Uji Validitas

Item	R Hitung	R Tabel	Ket	Item	R Hitung	R Tabel	Ket
1	0,404	0,190	Valid	25	0,526	0,190	Valid
2	0,354	0,190	Valid	26	0,461	0,190	Valid
3	0,401	0,190	Valid	27	0,516	0,190	Valid

Item	R Hitung	R Tabel	Ket	Item	R Hitung	R Tabel	Ket
4	0,572	0,190	Valid	28	0,471	0,190	Valid
5	0,507	0,190	Valid	29	0,593	0,190	Valid
6	0,496	0,190	Valid	30	0,602	0,190	Valid
7	0,389	0,190	Valid	31	0,189	0,190	Tidak Valid
8	0,465	0,190	Valid	32	0,470	0,190	Valid
9	0,546	0,190	Valid	33	0,486	0,190	Valid
10	0,346	0,190	Valid	34	0,527	0,190	Valid
11	0,450	0,190	Valid	35	0,379	0,190	Valid
12	0,505	0,190	Valid	36	0,505	0,190	Valid
13	0,490	0,190	Valid	37	0,305	0,190	Valid
14	0,289	0,190	Valid	38	0,480	0,190	Valid
15	0,401	0,190	Valid	39	0,560	0,190	Valid
16	0,440	0,190	Valid	40	0,480	0,190	Valid
17	0,378	0,190	Valid	41	0,537	0,190	Valid
18	0,348	0,190	Valid	42	0,534	0,190	Valid
19	0,484	0,190	Valid	43	0,499	0,190	Valid
20	0,445	0,190	Valid	44	0,632	0,190	Valid
21	0,383	0,190	Valid	45	0,651	0,190	Valid
22	0,465	0,190	Valid	46	0,471	0,190	Valid
23	0,410	0,190	Valid	47	0,448	0,190	Valid
24	0,481	0,190	Valid	48	0,403	0,190	Valid

Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik Cronbach's Alpha melalui bantuan SPSS Statistic 26 for Windows. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi internal butir – butir instrumen dalam mengukur variabel penelitian.

Tabel 3. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.921	48

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017), teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket atau kuisioner. Instrumen yang digunakan bertujuan untuk mengukur variabel perilaku disiplin belajar, dimana responden diminta memberikan jawaban sesuai dengan butir-butir pernyataan yang telah disusun agar tetap relevan dengan tujuan penelitian. Kuesioner disusun dalam bentuk jawaban secara cepat serta mempermudah peneliti dalam melakukan analisis data.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistic non parametric yaitu uji wilcoxon signed rank test. Pemilihan uji ini didasarkan pada jumlah subjek penelitian yang relatif kecil serta jenis data yang berskala ordinal, sehingga tidak memerlukan pemenuhan asumsi-asumsi parametrik. Menurut Sugiyono (2017), statistic

non parametric merupakan statistik bebas distribusi atau uji bebas asumsi, karena dalam perhitungannya tidak mensyaratkan distribusi normal pada data populasi. Analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS Statistic 26 for Windows. Nilai probabilitas hasil uji (Asymp.Sig) kemudian dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) untuk menentukan keputusan hipotesis. Hipotesis alternatif (H_a) diterima apabila $Asymp.Sig < 0,05$, sedangkan hipotesis nol (H_0) diterima apabila nilai $Asymp.Sig > 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Hasil Pengukuran Awal (Pre – Test)

Subjek pada penelitian ini merupakan 6 peserta didik laki-laki dari kelas X – PHT 1 SMKN 1 Dlanggu yang cenderung memiliki Perilaku Disiplin Belajar sedang dan rendah. Penentuan subjek dalam penelitian menggunakan pengukuran awal dengan menyebarkan angket kuisioner pada kelas X – PHT 1 yang berjumlah 32 peserta didik, lalu dipilih 6 peserta didik laki-laki yang menjadi subjek penelitian. Penyebaran angket kuisioner dilakukan pada tanggal 17 November 2025. Dari hasil penyebaran angket akan dikategorikan menjadi 3 yakni rendah, sedang, dan tinggi. Untuk pengkategorian skor hasil pre – test menggunakan cara sebagai berikut;

- Rata – rata (mean) didapatkan dengan menggunakan Insert Function Average yaitu 119,4
- Standar deviasi didapatkan dengan menggunakan Insert Function STDEV yaitu 10,1

Dari hasil perhitungan di atas maka didapatkan kategori skor sebagai berikut:

- Kategori tinggi
= (mean + SD) ke atas
= (119,4 + 10,1)
= 129,5 ke atas
- Kategori sedang
= (mean - SD) sampai dengan (mean + SD)
= (119,4 - 10,1) sampai dengan (119,4 + 10,1)
= 109,4 sampai dengan 129,5
- Kategori rendah
= (mean - SD) ke bawah
= (119,4 - 10,1)
= 109,4 ke bawah

Tabel 4. Hasil Pre – Test Enam Subjek

Responden	Skor Pre - Test	Kategori
RAF	108	Rendah
NMF	109	Rendah
ARA	109	Rendah
ADF	112	Sedang
NER	127	Sedang
KAP	128	Sedang

Data Hasil Perlakuan (*treatment*)

Pemberian perlakuan (*treatment*) kepada subjek yang berjumlah enam (6) peserta didik sebanyak lima (5) kali pertemuan. Perlakuan (*treatment*) tersebut berupa layanan Bimbingan Kelompok Teknik Project – Based Learning. Pelaksanaan perlakuan ini dilakukan mulai tanggal 19 November 2025 sampai 5 Desember 2025 sesuai dengan ijin dari sekolah dan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Berikut rincian perlakuan (*treatment*) bimbingan kelompok:

Tabel 5. Rincian Perlakuan

Pertemuan	Kegiatan	Tujuan
Pre - Test	Peserta didik diberikan angket <i>pre - test</i> dengan indikator aspek-aspek disiplin belajar berjumlah 47 item positif dan negatif	Mengetahui gambaran awal disiplin belajar keenam anggota kelompok
Pertemuan 1	Perkenalan, pembinaan hubungan, penjelasan bimbingan kelompok tahap pertama dengan topik pengalaman, kebiasaan, dan kendala dalam disiplin belajar.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu beradaptasi dengan konselor dan anggota kelompok lainnya (P4) 2. Mampu membangun hubungan yang baik dalam pelaksanaan bimbingan kelompok (A4) 3. Mampu mengidentifikasi pengalaman, kebiasaan, kendala dalam disiplin belajar (C4)
Pertemuan 2	Mengulas kembali topik mengenai pengalaman, kebiasaan, dan kendala dalam disiplin belajar serta memunculkan solusi permasalahan disiplin belajar.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu membangun hubungan lebih akrab lagi dengan semua anggota kelompok (P5) 2. Mampu mengidentifikasi pengalaman, kebiasaan, kendala dalam disiplin belajar (C4) 3. Mampu membentuk pendapat dan berdiskusi mengenai solusi bagi kendala/masalah disiplin belajar (A5)
Pertemuan 3	Mulai membuat rancangan proyek <i>mindmap</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan kemampuan yang dimiliki dalam membuat rancangan proyek (P5) 2. Mampu menganalisis solusi masalah/kendala disiplin belajarnya sendiri (C4) 3. Mampu menyatakan pendapatnya dalam proyek yang dikerjakannya (A5)
Pertemuan 4	Diskusi penugasan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu membangun kesiapan diri untuk

Pertemuan	Kegiatan	Tujuan
	<i>mindmap</i> dan menyusun jadwal penyelesaian proyek <i>mindmap</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. mengerjakan penugasan dan menyelesaikan proyek <i>mindmap</i> (P5) 2. Mampu menganalisis solusi dari masalah/kendala disiplin belajarnya dengan baik (C4) 3. Mampu menyatakan pendapat dalam sesi bimbingan jika memiliki pertanyaan seputar proyek <i>mindmap</i> (A5)
Pertemuan 5 dan Post - Test	<ol style="list-style-type: none"> 1. Presentasi hasil <i>mindmap</i> dan pengisian <i>post-test</i> 2. Anggota kelompok mengisi angket <i>post - test</i> dengan item yang sama seperti <i>pre - test</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menyimpulkan pemahaman yang didapatkan dalam bimbingan kelompok (C4) 2. Mampu menunjukkan dampak bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan (A5) 3. Mampu mengembangkan perilaku disiplin belajarnya dengan baik setelah perlakuan treatment (P4)

Data Hasil Pengukuran Akhir (*Post – Test*)

Keenam peserta didik sudah diberikan perlakuan (*treatment*) sebanyak lima (5) kali pertemuan, subjek penelitian diminta untuk mengisi angket Post – Test mengenai Perilaku Disiplin Belajar yang sama dengan Pre – Test sebelumnya. Tujuan dari pemberian angket kembali yaitu untuk mengetahui ada tidaknya perubahan Perilaku Disiplin Belajar sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (*treatment*) Bimbingan Kelompok Teknik Project – Based Learning. Pemberian angket ini dilakukan pada tanggal 5 Desember 2024. Berikut ini data hasil Post – Test yang sudah dilakukan oleh enam (6) peserta didik yang menjadi subjek:

Tabel 6. Hasil Post - Test

Responden	Skor Post - Test	Kategori
RAF	123	Sedang
NMF	120	Sedang
ARA	116	Sedang
ADF	129	Sedang
NER	147	Tinggi
KAP	152	Tinggi

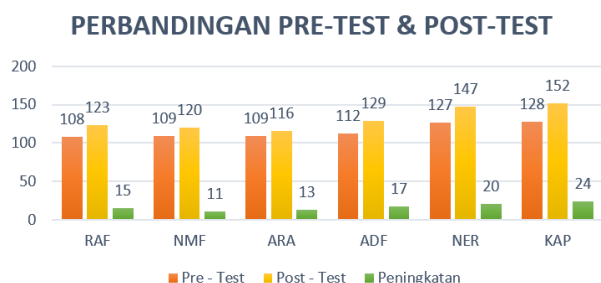
Analisis Perbandingan Pre – Test dan Post – Test

Setelah hasil Pre – Test dan Post – Test diketahui, selanjutnya yaitu membandingkan skor dari keduanya untuk melihat adanya perbedaan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (*treatment*). Adapun tabel hasil perbandingan skor Pre – Test dan Post – Test subjek penelitian sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Perbandingan Pre – Test dan Post – Test

Nama	Pre – Test		Post - Test		Selisih
	Skor	Ket	Skor	Ket	
RAF	108	Rendah	123	Sedang	15

Nama	Pre – Test		Post – Test		Selisih
	Skor	Ket	Skor	Ket	
NMF	109	Rendah	120	Sedang	11
ARA	109	Rendah	116	Sedang	13
ADF	112	Sedang	129	Sedang	17
NER	127	Sedang	147	Tinggi	20
KAP	128	Sedang	152	Tinggi	24
Rata-Rata	115,5	Sedang	131,2	Tinggi	16,6



Gambar 1. Perbandingan Pre – Test dan Post – Test Enam Anggota Kelompok

Pembahasan

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pre – eksperimental dengan metode one group pre-test post-test design yang dilaksanakan di SMKN 1 Dlanggu. Penelitian ini didasarkan pada fenomena kurangnya kedisiplinan belajar terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh guru, kepada peserta didik kelas X PHT-1 SMKN 1 Dlanggu. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti bersama guru Bimbingan dan Konseling di SMKN 1 Dlanggu, diperoleh data bahwa peserta didik kelas X-PHT 1 (Jurusan Perhotelan) memiliki problematika kurang disiplin belajar terutama dalam pengumpulan tugas-tugas dalam kurun waktu hampir satu semester. Peserta didik kelas X -PHT 1 cenderung disiplin belajar ketika akan menghadapi ujian. Sehingga ketika diberikan pertanyaan perihal kebiasaan belajar di rumah dan di sekolah, keenam subjek masih bimbang untuk menjawabnya. Fokus penelitian ini yaitu peserta didik kelas X-PHT 1 yang memiliki variasi disiplin belajar rendah dan sedang. Berdasarkan pada kelas tersebut, kemudian diberikan Pre -Test dengan menggunakan angket Perilaku Disiplin Belajar guna mengetahui skor awal sebelum diberikan perlakuan (treatment) berupa bimbingan kelompok teknik project – based learning.

Berdasarkan hasil angket Perilaku Disiplin Belajar yang sudah dilakukan sebelumnya, peneliti mengambil enam (6) subjek yang diantaranya empat (4) peserta didik yang memiliki kategori rendah dan dua (2) peserta didik yang memiliki kategori sedang pada tingkat perilaku disiplin belajar. Pemilihan enam (6) subjek oleh peneliti didasari oleh Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Kejuruan bahwa bimbingan kelompok merupakan proses bantuan yang diberikan oleh guru BK/Konselor kepada peserta didik dengan kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 2 sampai dengan 10 peserta didik sebagai upaya preventif, pemeliharaan nilai-nilai, dan

pengembangan keterampilan yang dibutuhkan dalam keseharian. Oleh karena itu, untuk meningkatkan perilaku disiplin belajar, peserta didik akan diberikan perlakuan (treatment) bimbingan kelompok teknik project – based learning. Peserta didik yang terpilih menjadi subjek penelitian adalah RAF dengan perolahan skor hasil Pre – Test yakni 108, NMF dengan perolahan skor hasil Pre – Test yakni 109, ARA dengan perolahan skor hasil Pre – Test yakni 109, ADF dengan perolahan skor hasil Pre – Test yakni 112, NER dengan perolahan skor hasil Pre – Test yakni 127, dan KAP dengan perolahan skor hasil Pre – Test yakni 128.

Pemberian perlakuan (treatment) bimbingan kelompok teknik Project – Based Learning kepada peserta didik dilaksanakan sebanyak lima (5) kali pertemuan. Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok mengupayakan suasana kelompok dan kerjasama yang menyenangkan dan kondusif. Setelah diberikan perlakuan berupa bimbingan kelompok teknik Project – Based Learning, seluruh subjek mengalami peningkatan pada skor Post – Test. Berikut adalah skor Post – Test yang didapat oleh keenam anggota kelompok, RAF dengan perolahan skor hasil Post – Test yakni 123, NMF dengan perolahan skor hasil Post – Test yakni 120, ARA dengan perolahan skor hasil Post – Test yakni 116, ADF dengan perolahan skor hasil Post – Test yakni 129, NER dengan perolahan skor hasil Post – Test yakni 147, dan KAP dengan perolahan skor hasil Post – Test yakni 152. Peningkatan skor ini mencerminkan adanya pergeseran dari disiplin belajar yang bersifat situasional menuju disiplin belajar yang lebih terencana. Peserta didik mulai menunjukkan kesadaran akan pentingnya mengatur waktu, menyelesaikan tugas sesuai jadwal, serta bertanggung jawab terhadap proses belajar, bukan hanya terhadap hasil akhir berupa nilai ujian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keenam subjek mengalami peningkatan skor perilaku disiplin belajar dari pre – test ke post – test. Rata-rata skor pre – test sebesar 115,5 meningkat menjadi 131,2 pada post – test, dengan rata-rata peningkatan sebesar 16,6 poin. Peningkatan ini diperkuat dengan hasil uji Wilcoxon yang menunjukkan nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar $0,028 < 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kondisi isebelum dan sesudah pemberian perlakuan (treatment). Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik Project – Based Learning efektif untuk meningkatkan perilaku disiplin belajar peserta didik diterima.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Fatah (2022) yang menemukan bahwa penerapan Project-Based Learning efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan disiplin diri peserta didik pada mata pelajaran Fisika. Penelitian tersebut menunjukkan peningkatan disiplin diri peserta didik dari 72% pada siklus I menjadi 84% pada siklus III. Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian Rahma (2025) yang menyatakan bahwa penerapan bimbingan kelompok dengan teknik Project-Based Learning efektif untuk meningkatkan perencanaan karier peserta didik, dengan rata-rata skor meningkat dari 149,33 menjadi 161,33. Penelitian-penelitian tersebut mengkonfirmasi bahwa Project-Based Learning tidak

hanya efektif dalam konteks pembelajaran akademik, tetapi juga dalam layanan bimbingan dan konseling untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan peserta didik, termasuk perilaku disiplin belajar.

Peningkatan perilaku disiplin belajar yang terjadi melalui penggunaan teknik Project-Based Learning memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna bagi peserta didik. Menurut Thomas (2000), pembelajaran berbasis proyek melibatkan peserta didik dalam tugas-tugas kompleks yang berbasis pada pertanyaan atau masalah menantang, yang mendorong mereka untuk terlibat dalam aktivitas desain, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan. Dalam konteks penelitian ini, peserta didik diminta untuk merancang dan menyelesaikan proyek mindmap tentang disiplin belajar, yang menuntut mereka untuk merencanakan, mengorganisir, dan melaksanakan kegiatan secara terstruktur dan bertanggung jawab.

Selain itu, dinamika kelompok dalam bimbingan kelompok memberikan ruang bagi peserta didik untuk saling berbagi pengalaman, memberikan dukungan, dan belajar dari satu sama lain. Prayitno & Amti (2024) menyatakan bahwa bimbingan kelompok adalah proses yang melibatkan sekelompok individu dengan tujuan saling membantu dalam memahami dan menangani permasalahan pribadi, sosial, atau akademik melalui interaksi interpersonal yang terstruktur. Dalam penelitian ini, melalui diskusi kelompok dan kegiatan proyek bersama, peserta didik dapat merefleksikan perilaku belajar mereka, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta merumuskan strategi untuk meningkatkan disiplin belajar secara kolaboratif.

Meskipun keenam subjek menunjukkan peningkatan perilaku disiplin belajar, pola perkembangan setiap subjek menunjukkan variasi yang mencerminkan perbedaan karakteristik individual. Subjek RAF dan NMF, yang pada awalnya memiliki tingkat disiplin belajar rendah (skor 108 dan 109), menunjukkan perkembangan yang bertahap dari sikap menarik diri dan pasif menjadi lebih berani dan aktif dalam kelompok. Pada akhir perlakuan, RAF mencapai skor 123 (peningkatan 15 poin) dan NMF mencapai skor 120 (peningkatan 11 poin). Perkembangan ini menunjukkan bahwa meskipun mereka memulai dengan hambatan adaptasi yang cukup kuat, dukungan kelompok dan struktur kegiatan yang jelas dalam Project-Based Learning membantu mereka membangun kepercayaan diri dan keterlibatan yang lebih baik.

Subjek ARA, meskipun juga memiliki skor pre-test rendah (109), menunjukkan karakteristik yang berbeda dengan kemampuan komunikasi yang lebih baik sejak awal. Hal ini membantu ARA untuk berkontribusi dalam menciptakan iklim kelompok yang positif melalui humor dan keaktifan dalam diskusi. Peningkatan skor ARA menjadi 116 (peningkatan 13 poin) menunjukkan bahwa keterampilan sosial yang baik dapat menjadi faktor pendukung dalam proses peningkatan disiplin belajar melalui bimbingan kelompok.

Subjek ADF, NER, dan KAP, yang memiliki skor pre-test pada kategori sedang (112, 127, dan 128), menunjukkan peningkatan yang lebih besar (masing-

masing 17, 20, dan 24 poin) dan mencapai kategori tinggi pada post-test. Hal ini mengindikasikan bahwa peserta didik dengan tingkat disiplin belajar awal yang lebih tinggi memiliki potensi untuk mengalami peningkatan yang lebih signifikan ketika diberikan intervensi yang tepat. Khususnya subjek KAP, yang menunjukkan peningkatan tertinggi (24 poin), memiliki karakteristik kepercayaan diri yang tinggi dan keterampilan komunikasi yang kuat sejak awal, sehingga mampu memaksimalkan manfaat dari kegiatan bimbingan kelompok. Variasi perkembangan individual ini sejalan dengan penelitian Harahap dan Syaqui (2023) yang menemukan bahwa layanan bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan persepsi kedisiplinan belajar peserta didik, dengan tingkat efektivitas yang bervariasi tergantung pada karakteristik awal subjek. Penelitian tersebut menunjukkan peningkatan signifikan dalam persepsi kedisiplinan setelah layanan bimbingan kelompok diberikan, yang mendukung temuan penelitian ini.

Efektivitas Project-Based Learning dalam meningkatkan perilaku disiplin belajar dapat dijelaskan melalui beberapa mekanisme pembelajaran yang terjadi selama proses intervensi. Pertama, Project-Based Learning memberikan struktur kegiatan yang jelas dan terukur melalui enam tahapan yang sistematis, yang dalam penelitian ini dirangkum menjadi lima pertemuan (Ratna et al., 2024). Struktur ini membantu peserta didik untuk memahami ekspektasi yang diharapkan, merencanakan langkah-langkah yang perlu dilakukan, dan memantau progres mereka secara berkala. Dalam konteks penelitian ini, peserta didik terlibat dalam proses merumuskan pertanyaan inti tentang disiplin belajar, merancang proyek mindmap, menyusun jadwal penyelesaian, melaksanakan proyek, hingga mempresentasikan hasil kerja. Seluruh tahapan ini melatih peserta didik untuk mengembangkan keterampilan perencanaan, organisasi, dan manajemen waktu yang merupakan komponen penting dari disiplin belajar.

Kedua, Project-Based Learning mendorong pembelajaran aktif dan kolaboratif. Hasibuan & Nasution (2022) menjelaskan bahwa Project-Based Learning mengembangkan keterampilan berpikir kritis, melatih kemampuan pemecahan masalah, dan menumbuhkan kemandirian belajar. Dalam penelitian ini, peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi aktif terlibat dalam mengidentifikasi masalah disiplin belajar yang mereka hadapi, berdiskusi mencari solusi, dan merancang strategi untuk meningkatkan disiplin belajar melalui proyek yang mereka kerjakan. Proses ini membantu peserta didik untuk menginternalisasi nilai-nilai disiplin belajar secara lebih mendalam karena mereka terlibat langsung dalam proses konstruksi pengetahuan.

Ketiga, Project-Based Learning memberikan kesempatan untuk pembelajaran kontekstual yang bermakna. Kusumaningrum et al. (2024) menyatakan bahwa kegiatan proyek yang terencana dan terstruktur dapat menanamkan nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab secara alami dalam diri peserta didik. Dalam

penelitian ini, proyek mindmap tentang disiplin belajar dirancang untuk relevan dengan kehidupan dan kebutuhan peserta didik sebagai peserta didik SMK yang memerlukan keterampilan disiplin untuk persiapan memasuki dunia kerja. Relevansi ini membuat kegiatan menjadi lebih bermakna dan memotivasi peserta didik untuk terlibat secara serius dalam kegiatan.

Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik Project-Based Learning terbukti efektif sebagai strategi intervensi untuk meningkatkan perilaku disiplin belajar peserta didik kelas X PHT-1 SMKN 1 Dlanggu. Keefektifan ini ditunjukkan melalui peningkatan skor yang signifikan dari pre-test ke post-test (rata-rata 115,5 menjadi 131,2) dan diperkuat oleh hasil uji Wilcoxon yang menunjukkan perbedaan signifikan secara statistik. Temuan ini mengkonfirmasi bahwa Project-Based Learning tidak hanya efektif dalam konteks pembelajaran akademik, tetapi juga dapat diintegrasikan secara efektif dalam layanan bimbingan dan konseling untuk mengembangkan aspek perkembangan peserta didik, khususnya dalam membangun kebiasaan disiplin belajar yang diperlukan untuk kesuksesan akademik dan persiapan memasuki dunia kerja bagi peserta didik SMK.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa, bimbingan kelompok dengan teknik Project – Based Learning terbukti efektif untuk meningkatkan perilaku disiplin belajar peserta didik kelas X-PHT 1 di SMKN 1 Dlanggu. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan skor perilaku disiplin belajar dari rata-rata pre-test sebesar 115,5 menjadi 131,2 pada post-test, dengan peningkatan rata-rata sebesar 16,6 poin. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar $0,028 < 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kondisi sebelum dan sesudah pemberian perlakuan (treatment).

Seluruh subjek penelitian (enam peserta didik) mengalami peningkatan perilaku disiplin belajar, meskipun dengan tingkat peningkatan yang bervariasi. Subjek dengan kategori disiplin belajar awal rendah (RAF, NMF, ARA) mengalami peningkatan menjadi kategori sedang, sedangkan subjek dengan kategori awal sedang (ADF, NER, KAP) mengalami peningkatan menjadi kategori tinggi. Variasi ini menunjukkan bahwa karakteristik individual mempengaruhi tingkat efektivitas intervensi.

Mekanisme efektivitas Project – Based Learning dalam bimbingan kelompok terletak pada: (a) struktur kegiatan yang sistematis dan terukur melalui enam tahapan yang jelas, yang dirangkum menjadi 5 pertemuan; (b) kegiatan yang aktif dan kolaboratif yang mendorong keterlibatan peserta didik; (c) kegiatan kontekstual yang

bermakna dan relevan dengan kehidupan peserta didik; serta (d) dinamika kelompok yang memberikan dukungan sosial dan ruang refleksi bersama.

Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dalam memperkuat teori Self – Regulated Learning dan menunjukkan bahwa integrasi teknik Project – Based Learning dalam layanan bimbingan kelompok dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk mengembangkan kemampuan pengaturan diri, dan refleksi diri peserta didik secara simultan.

Implikasi

Secara praktis, penelitian ini memberikan alternatif strategi intervensi bagi guru BK/konselor di sekolah dalam menangani permasalahan disiplin belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik Project-Based Learning dapat menjadi pendekatan yang efektif dan inovatif, yang tidak hanya berfokus pada pemberian informasi atau nasihat, tetapi melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pengembangan diri. Pendekatan ini juga sesuai dengan paradigma pendidikan abad ke-21 yang menekankan pada pembelajaran aktif, kolaboratif, dan berorientasi pada pengembangan keterampilan (skills) selain pengetahuan (knowledge) dan sikap (attitude).

Penelitian ini juga memberikan implikasi bagi pengembangan program bimbingan dan konseling di sekolah, khususnya di SMK. Mengingat karakteristik peserta didik SMK yang memerlukan keterampilan disiplin dan tanggung jawab sebagai persiapan memasuki dunia kerja, pendekatan bimbingan yang integratif dan aplikatif seperti yang dilakukan dalam penelitian ini dapat menjadi model yang diterapkan secara lebih luas. Hal ini sejalan dengan temuan Fitri et al. (2025) yang menunjukkan bahwa Project-Based Learning memiliki efektivitas tinggi dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik SMK serta keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di dunia kerja.

Meskipun demikian, perlu dicatat bahwa penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dipertimbangkan dalam interpretasi hasil. Pertama, penelitian ini menggunakan desain pre-experimental tanpa kelompok kontrol, sehingga tidak dapat sepenuhnya mengendalikan faktor-faktor eksternal yang mungkin mempengaruhi perubahan perilaku subjek. Kedua, ukuran sampel yang relatif kecil (enam subjek) membatasi generalisasi hasil penelitian. Ketiga, durasi intervensi yang relatif singkat (lima pertemuan) belum dapat memastikan keberlanjutan perubahan perilaku dalam jangka panjang. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dengan desain yang lebih kuat, sampel yang lebih besar, dan periode follow-up yang lebih panjang diperlukan untuk memperkuat temuan penelitian ini.

Saran

1. Bagi Sekolah

Sekolah disarankan untuk mendukung pelaksanaan bimbingan kelompok teknik Project – Based Learning melalui adanya kebijakan yang memberikan ruang bagi guru bimbingan dan konseling untuk mengintegrasikan kegiatan proyek yang melatih pengelolaan waktu, kepatuhan terhadap jadwal, dan tanggung jawab akademik. Penerapan bimbingan kelompok berbasis proyek ini relevan dengan karakteristik SMK yang menuntut kedisiplinan, kemandirian, dan kesiapan kerja, sehingga disiplin belajar peserta didik tidak hanya dibentuk melalui aturan dan sanksi, tetapi melalui pengalaman langsung yang terstruktur dan berkelanjutan dalam proses pembinaan.

2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Guru Bimbingan dan Konseling disarankan untuk mengembangkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik project-based learning sebagai salah satu alternatif layanan dalam meningkatkan perilaku disiplin belajar peserta didik. Layanan ini terbukti mampu melibatkan peserta didik secara aktif, menumbuhkan kesadaran belajar, serta melatih tanggung jawab akademik melalui kegiatan proyek. Namun demikian, guru BK perlu memberikan penguatan lanjutan secara berkesinambungan agar perilaku disiplin belajar yang telah terbentuk tidak bersifat sementara, melainkan dapat terinternalisasi dalam kebiasaan belajar peserta didik.

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan mampu menerapkan kebiasaan disiplin belajar yang telah dipelajari selama mengikuti bimbingan kelompok ke dalam aktivitas belajar sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah. Peserta didik juga diharapkan tidak hanya disiplin ketika menghadapi ujian, tetapi mampu menjaga konsistensi dalam mengatur waktu, mengerjakan tugas, dan bertanggung jawab terhadap proses belajar secara mandiri.

4. Bagi Peneliti

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan desain penelitian eksperimen yang lebih kuat, seperti true experimental design atau quasi experimental design dengan kelompok kontrol, sehingga pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik project-based learning dapat diuji secara lebih komprehensif. Selain itu, peneliti berikutnya dapat menambah jumlah subjek, memperpanjang durasi perlakuan, atau mengkaji variabel lain yang berkaitan dengan disiplin belajar, seperti motivasi belajar, regulasi diri, atau dukungan lingkungan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifah, N., Ramadhani, O. U., Rahman, A., Nurhaliza, S., & Dewi, R. S. (2025). Keefektifan layanan konseling kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa*, 3(2), 267-278.
<https://doi.org/10.61132/yudistira.v3i2.1775>
- Anggraini, D. (2019). Efektivitas project-based learning dalam meningkatkan motivasi dan disiplin belajar peserta didik SMA. *Jurnal Pendidikan Menengah*, 5(1), 59-66.
<https://doi.org/10.32678/jpm.v5i1.9988>
- Badan Pusat Statistik. (2024). Statistik pendidikan 2024. BPS-Statistics Indonesia.
<https://www.bps.go.id/en/publication/2024/11/22/c20eb87371b77ee79ea1fa86/statistik-pendidikan-2024.html>
- Dewi, L. S. N., Rendra, N. T., & Dibia, I. K. (2020). Korelasi antara disiplin belajar dengan prestasi belajar peserta didik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(3), 427-435.
<https://doi.org/10.23887/jippg.v3i3.29965>
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus. (2016). Pedoman operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling (POP BK). Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- FATAH, A. (2022). UPAYA MENINGKATAN HASIL BELAJAR DAN DISIPLIN DIRI PESERTA DIDIK DENGAN MODEL PROJECT BASED LEARNING MATA PELAJARAN FISIKA POKOK BAHASAN INDUKSI ELEKTROMAGNETIK PESERTA DIDIK KELAS XII IPA 4 MAN 1 KOTA CILEGON. *STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran*, 2(3), 297-306.
- Fitri, H. M., Khaerunnisa, P., Setiawan, E., & Wardoyo, S. (2025). Peningkatan keterampilan pra-vokasional peserta didik SMK melalui project-based learning (PjBL): Studi literatur. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(1), 1-12.
<http://www.jurnal.bimaberilmu.com/index.php/jppi/article/view/996>
- Harahap, J. S., & Syarqawi, A. (2023). 7. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta didik Di MAN 1 Medan. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(02), 222-229.
- Hasibuan, M. R., & Nasution, A. (2022). Manfaat pembelajaran berbasis proyek dalam mengembangkan kompetensi peserta didik

abad 21. Jurnal Inovasi Pendidikan, 8(1), 67-78.

Kusumaningrum, D. E., Sumarsono, R. B., & Gunawan, I. (2024). Project-based learning: Strategi pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 9(2), 234-245.

Prayitno, & Amti, E. (2024). *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ratna Sari, T. A., Permana, E. P., & Anam, M. (2025). Peningkatan hasil belajar melalui model project based learning dengan eksperimen gunung berapi. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(3), 1-11. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v2i3.1552>

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Thomas, J. W. (2000). A review of research on project-based learning. The Autodesk Foundation.

Wulandari, R. I., Nursalim, M., & Muhimmah, H. A. (2024). Profil karakter kedisiplinan peserta didik sebagai penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 6(1), 454-460. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i1.3387>

Zimmerman, B. J. (1989). A social cognitive view of self-regulated academic learning. *Journal of Educational Psychology*, 81(3), 329-339.

Zimmerman, B. J. (2000). Attaining self-regulation: A social cognitive perspective. In M. Boekaerts, P. Pintrich, & M. Zeidner (Eds.), *Handbook of self-regulation* (pp. 13-39). Academic Press.

Zimmerman, B. J. (2002). Becoming a self-regulated learner: An overview. *Theory Into Practice*, 41(2), 64-70.